

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik yang dapat dioptimalkan produksinya, salah satunya adalah ayam lokal yang memiliki genetik yang bervariasi dan memiliki sifat adaptasi yang bagus. Beberapa contoh ayam lokal yang memiliki kualitas bagus untuk produksi telur maupun produksi daging yaitu ada ayam pelung, ayam sentul, ayam arab, dan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam- ayam tersebut telah tersebar luas di Indonesia.

Ayam KUB-1 adalah ayam kampung unggul hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian. Ayam ini merupakan ayam tipe dwiguna. Menurut Urfa *et al.*, (2017) KUB merupakan ayam hasil seleksi ayam kampung asli Indonesia galur betina (*female line*) selama enam generasi. Ayam KUB-1 memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah pemberian pakan lebih efisien, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, serta produksi telur ayam KUB-1 lebih tinggi dibanding ayam kampung lain dengan frekuensi bertelur setiap hari, hal tersebut dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Ayam memiliki kemampuan cepat dalam hal pertumbuhan sehingga dapat memperpendek masa panen dalam waktu 70 hari dengan bobot mencapai 1 kg (Sartika, 2007).

Salah satu hal penting yang menunjang kuantitas dan kualitas saat panen yaitu pakan yang diberikan selama pemeliharaan ayam. Bagi ayam pedaging efisiensi pakan sangat diperhatikan, dan hal ini biasanya diatasi dengan cara pemberian *feed additive*. Salah satu *feed additive* yang biasanya digunakan yaitu antibiotik.

Mekanisme kerja dari antibiotik ini adalah mengurangi populasi mikroorganisme dalam saluran pencernaan sehingga penyerapan zat gizi ransum dapat meningkat dan juga memacu pertumbuhan ayam. Saat ini penggunaan antibiotik ini sudah dilarang karena menimbulkan residu pada produksi telur dan daging ayam. Solusinya yaitu dicari herbal pengganti antibiotik dengan kandungan fitokimia yang berefek positif terhadap produksinya.

Tanaman kersen merupakan tanaman tropis yang berbuah sepanjang tahun dan memiliki daun hijau dan rindang. Tanaman ini memiliki perakaran yang kuat dan mampu tumbuh di lahan yang memiliki sedikit vegetasi. Kersen (*Muntingia calabura L.*) atau biasa disebut ceri Indonesia ini adalah nama pohon yang memiliki buah kecil manis. Kersen adalah tanaman buah tropis termasuk family *Elaeocarpaceae* yang mudah dijumpai. Berdasarkan analisis proksimat tepung daun kersen Laboratorium Nutrisi Non Ruminansia (2021), daun kersen memiliki kandungan kimia antara lain air (8,50%), protein (15,75%), lemak (7,32%), abu (7,16%), serat (10,59%) dan EM 2928 kkal/kg. Daun kersen juga mengandung senyawa lignan antara lain flavonoid, tanin, saponin, triterpene, dan polifenol yang menunjukkan aktivitas antioksidatif (Priharyanti dan Zakaria, 2007).

Zat aktif flavonoid mempunyai sifat tidak larut pada enzim-enzim pencernaan dan lipid. Hal ini dapat membantu kinerja garam empedu. Fungsi utama garam empedu adalah untuk membuat gelembung lemak siap untuk dipecah oleh pengadukan di dalam usus halus, sehingga kantung empedu aktif mengeluarkan cairan empedu yang nantinya akan membantu pemecahan lemak (Robinson, 1995; dalam Romy, 2008). Senyawa aktif flavonoid memiliki peran sebagai antibiotik yang

berfungsi untuk mengganggu pertumbuhan mikroba seperti bakteri dan virus. Aktifitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai anti radang analgesik dan antioksidan.

Saponin selain sebagai penghambat perkembangan bakteri patogen, juga dapat menghambat enzim urease. Terhambatnya bakteri patogen dan aktivitas enzim urease menyebabkan semakin sedikit protein atau asam amino yang dirombak menjadi ammonia dan air, sehingga protein atau asam amino yang ada dalam pakan dapat dimanfaatkan lebih baik untuk pembentukan daging. Selain berfungsi sebagai antimikroba, saponin juga dapat menurunkan akumulasi lemak karena saponin dapat mengikat garam empedu endogenus (*endogenous bile cholesterol*). Saponin dapat menurunkan kadar lipid dan kolesterol darah dengan jalan menghambat penyerapan kolesterol endogenus (Delcon, 2001). Saponin juga memiliki peran dalam proses pencernaan dengan cara meningkatkan pelepasan partikel oleh dinding sel pada usus dan meningkatkan penyerapan zat makanan. Fungsi senyawa saponin dalam ransum juga meningkatkan transportasi antar sel (Habibah *et al.*, 2012).

Pemberian *polysavone* (ekstrak alfafa), yang merupakan senyawa jenis saponin efektif mengurangi deposisi lemak abdominal dan meningkatkan imunitas tanpa berpengaruh negatif terhadap performa ayam broiler (Dong *et al.*, 2007). Hasil penelitian Dahyana (2019) menyatakan bahwa pemberian tepung daun kersen sebanyak 2,5% dalam ransum berpengaruh dan menghasilkan bobot potong dan bobot karkas terbaik. Namun untuk data- data yang menunjang parameter penelitian, khususnya lemak abdominal dan kolesterol ayam KUB-1 belum ada.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam Ransum terhadap Persentase Karkas, Lemak Abdominal, dan Kolesterol Daging Ayam KUB-1”**

### **1.1. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penambahan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol ayam KUB-1.
2. Berapa pemberian dosis terbaik penambahan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1 dan pemberian dosis terbaik penambahan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan pedoman dan sumber informasi ilmiah pengaruh penggunaan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1 dan pemberian dosis terbaik penambahan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*)

dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1.

#### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tepung daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dapat berpengaruh terhadap persentase karkas, lemak abdominal, dan kolesterol daging ayam KUB-1.

